
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI TENTANG BIOSFER MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PATI TAHUN 2013**

Siti Rodliyah¹, Suwanto², H.Sugiyanto²
rodliyahs@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi/dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 77. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) peningkatan hasil belajar geografi tentang biosfer melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati Tahun 2013, 2) peningkatan aktivitas siswa belajar geografi tentang biosfer melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati Tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus dan tiap siklus meliputi empat tahapan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan merefleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang melibatkan seorang teman guru geografi mulai dari perencanaan, sebagai observer dan merefleksi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati tahun 2013. Pengumpulan data dengan metode observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran geografi dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1) Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini rata-rata nilai meningkat dari sebelum diberi tindakan (*pretest*) sampai pada setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II. Rata-rata *pretest* siklus I mencapai 56,55; rata-rata siklus I mencapai 70,59; rata-rata *pretest* siklus II mencapai 76,19 dan rata-rata siklus II mencapai 82,14. Peningkatan hasil belajar siswa ini diikuti pula peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian aktivitas siswa didapat dari: respon siswa dalam mengikuti pelajaran siklus I sebesar 57,5% naik menjadi 90% pada siklus II, interaksi siswa pada siklus I sebesar 62,5% naik menjadi 87,5% pada siklus II, kerjasama 67,5% pada siklus I naik menjadi 92,5% pada siklus II, dan tanggung jawab pada siklus I sebesar 62,5% naik menjadi 95% pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa belajar geografi tentang biosfer pada siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Pati tahun 2013.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

*¹ Mahasiswa Magister PKLH FKIP UNS

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya., masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1:1). Undang-undang tersebut mengandung makna yang sangat luas, salah satunya melalui proses pembelajaran yang terencana dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk itu guru dituntut untuk aktif meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajarandapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dijumpai dari hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai *pretest* sebelum dilakukanya tindakan. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik untuk belajar geografi, siswa menganggap belajar geografi identik dengan belajar hafalan. Guu dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) monoton menggunakan model pembelajaran ceramah, latihan soal dan tugas-tugas sehingga cenderung menempatkan siswa pada posisi yang pasif dan merasa bosan. Untuk mengatasi masalah itu dibutuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa yaitu digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dengan alasan siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan dilibatkannya siswa dalam proses

pembelajaran siswa dapat mudah menerima dan memahami pelajaran geografi dengan baik karena siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran sehinggakemungkinan prestasi belajar yang lebih baik dapat dicapai.

METODE PENELITIAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan dan memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran. Dan meningkatkan respon siswa untuk belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh pada waktu mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung, serta dapat memberi kemudahan pada diri siswa untuk memahami apa yang dipelajari.

Untuk mengatasi problema dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan siswa dalam belajar. Syaiful Sagala (2012:176) mengatakan model mengajar dapat difahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Demikian juga Aunurrahman (2011;146) mengemukakan “ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran “

Menurut Suwanto (2013;95) Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dengan tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya. Setiap model pembelajaran

mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran yang sering dipakai adalah Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) adalah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam Wina Sanjaya (2009:242) dikatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itu tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan

kontribusi demi keberhasilan kelompok. Isjoni (2012;15) mengatakan *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Isjoni (2012;12) *Cooperatif learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Salvin dalam Isjoni (2012; 12) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 – 6 orang, dengan struktur kelompok heterogen.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Buchari Alma dkk (2010; 89) model *cooperatif learning* jigsaw tehnik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan

kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama. Kemudian kelompok dari perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif jigsaw. Dalam Suwanto (2013;131-132) disebutkan langkah-langkah model pembelajaran tipe jigsaw adalah sbagai berikut: **Pertama** Kelompok Asal (*Base Group*); (a) Siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 6 orang; (b) Bagikan materi atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan; (c) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapat tugas atau materi yang berbeda dan memahami informasi yang berada di dalamnya. **Kedua** Kelompok Ahli (*Expert Group*) (a) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki tugas / materi yang sama dalam satu kelompok; (b) Dalam kelompok ahli ini guru menugaskan siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi / tugas yang menjadi tanggung jawab siswa;

(c)Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas yang telah dipahami kelompok asal.

(d)Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok asal.

(e)Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli; (f) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas.

Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw:

a)Keunggulan.Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Suwanto (2013;130) adalah: (1) Dapat membangun aktifitas belajar siswa.; (2) Siswa dapat menyampaikan idenya masing-masing kepada teman-temannya; (3)Siswa dapat mengeksplorasi pemikirannya terhadap topik permasalahan yang diberikan guru; (4) Pembelajaran sepenuhnya tidak terpusat pada guru.**b) Kelemahan.** Adapun yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran ini adalah: (1)Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif

dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi; (2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah; (3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kondisi Awal Siswa Sebelum Diadakan Penelitian Tindakan

Kondisi awal siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar siswa pada pelajaran geografi dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 77. Ini berdasarkan dari hasil *pretes* yang rendah dan dari pengamatan guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa ketertarikan/respon belajar siswa sangat kurang. Siswa sulit untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, salah satu penyebabnya dari pihak siswa menganggap pelajaran geografi kurang menarik, materinya hanya

hafalan dan membosankan sehingga respon siswa kurang, sedangkan dari pihak guru dalam mengajar hanya dengan ceramah, latihan soal-soal dan tugas. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa.

Dalam penelitian ini kondisi awal siswa dapat terlihat pada hasil *pretest* siswa sebelum diberi tindakan siklus I:

Tabel.1 Data Hasil Pretes Siklus I

No	Nilai Pretes Siklus I
1	Terendah 33,33
2	Tertinggi 76,67
3	Rata-rata 56,55 (Tidak Tuntas)
4	Tuntas 10 orang 35,71%
5	Tidak Tuntas 18 orang 64,29%

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 1 diketahui hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 56,55 dengan nilai tertinggi 76,67(77) dan nilai terendah 33,33(33). Dari hasil tersebut menunjukkan 18 siswa (64,29%) dari 28 siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasanminimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 77, demikian juga rata-rata nilai yang diperoleh 56,55 yang berarti belum tuntas.Selanjutnya dari data hasil pretes dapat diketahui juga distribusi frekuensi nilai yang diperoleh siswa.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Siklus I

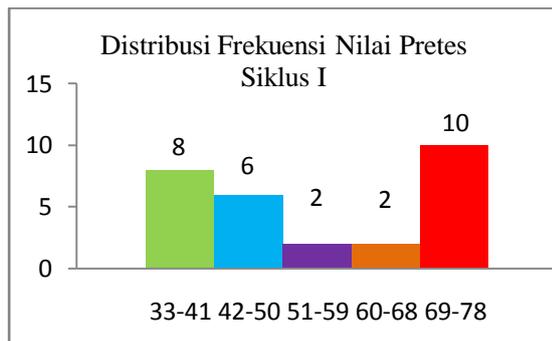
No	Interval Nilai	Frekuensi i	%
1	33-41	8	28,57
2	42-50	6	21,43
3	51-59	2	7,14
4	60-68	2	7,14
5	69-78	10	35,71
6	Jumlah	28	

Sumber: Analisis Data Primer

Dari distribusi frekuensi hasil *pretest* geografi tentang biosfer diketahui terdapat 18 siswa (64,29%) yang belum dapat mencapai KKM, sedangkan 10 siswa (28,57%) yang dapat mencapai KKM. Distribusi frekuensi nilai antara 33— 41 dicapai oleh 8 orang (28,57%); nilai antara 42-50 dicapai oleh 6 orang (21,43%); nilai antara 51-59 dicapai oleh 2 orang (7,14%); nilai antara 60-68 dicapai oleh 2 orang (7,14%); sedangkan untuk nilai antara 69-78 dicapai oleh 10 orang (35,71%).

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pretes tersebut menunjukkan hasil tes sebelum diberi tindakan nilai siswa masih sangat rendah berarti hasil pretes masih jauh dari kriteria ketuntasan sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari perolehan hasil *pretest* pada kondisi awal tersebut dapat dibuat grafik:



Gambar 1. Grafik Distribusi frekuensi Nilai Pretest Siklus I

Berdasar hasil pretes tersebut guru geografi perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran dan berupaya agar pelajaran geografi dapat menarik bagi siswa sehingga respon siswa meningkat terhadap pelajaran geografi yang akhirnya akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Atas dasar kondisi awal dan hasil *pretest* geografi tentang biosfer diatas, maka sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tindakan siklus I dilanjutkan siklus II dan setiap siklus terdiri empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus. Tiap siklus tiga kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 dan ke-2 untuk pelaksanaan tindakan, dan pertemuan ke-3 untuk pelaksanaan tes (pelaksanaan tes diluar pelaksanaan tindakan).

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan untuk aktivitas diluar pelaksanaan tindakan.

Perencanaan kegiatan diluar pelaksanaan tindakan perlu dilakukan karena ada tindakan yang tidak dapat dilakukan didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan, antara lain: **Pertama** Pra siklus; yaitu (a) membuat kisi-kisi soal ujicoba soal tes hasil belajar dan instrumen soal uji coba soal tes hasil belajar siklus I dan siklus II. (b) Melaksanakan ujicoba soal tes hasil belajar ujicoba soal tes hasil belajar diberikan kepada siswa kelas XII-IPS dengan alasan: kelas XII-IPS sudah pernah mendapatkan materi biosfer dan untuk mendapatkan soal yang valid. **Kedua:** Untuk melaksanakan *pretest* (sebelum proses pembelajaran berlangsung/sebelum pelaksanaan tindakan) dan pelaksanaan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung) dan mengadakan pengayaan bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II:

- (a) Menetapkan Kompetensi Dasar yang akan dibahas.
- (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (c) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- (d) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dan materi yang akan dibahas
- (e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- (f) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal-soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan/ implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 dan ke-2 untuk pelaksanaan tindakan (pelaksanaan proses pembelajaran), dan pertemuan ke-3 untuk pemberian tes dan pemberian tes diluar pelaksanaan. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II adalah:

Pendahuluan: a) Menyampaikan tujuan, Kompetensi dasar, indikator dan materi; b) Menjelaskan cara membahas materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

- (1) Membentuk kelompok. Kelompok terbagi tiga kelompok asal dan tiap kelompok asal terbagi empat kelompok tim ahli dengan materi diskusi yang tidak sama. Untuk siklus I kelompok asal beranggotakan 9-10 orang dan siklus II beranggotakan 7 orang.
- (2) Tim ahli dari masing-masing kelompok asal bergabung dan berdiskusi dengan materi yang sama.
- (3) Tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- (4) Tiapkelompok asal mempresntasikan hasil dikusinya: untuk siklus I presentasi hasil diskusi dengan membacakan hasil diskusi, siswa yang lain mencatat. Sedangkan pada siklus II presntasi hasil diskusi dengan menuliskan hasil diskusi di papan tulis sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mencatat.
- (5) Obsever mengamati jalannya proses pembelajaran.
- (6) Penutup.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan selama proses pembelajaranberlangsung; membuat kesimpulan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencatat kesimpulan dan bertanya; mengajukan pertanyaan kepada tiap kelompok asal untuk

mengetahui apakah siswa sudah memahami atau belum dari materi yang dibahas.

Adapun hasil dari implementasi tindakan siklus I dan siklus II dan pemberian tes hasil belajar adalah:

Tabel3 Data hasil belajar siswa

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Hasil Tes	Pretest	Hasil Tes
1	Nilai Terendah	33.33	37	63.33	63.33
2	Tinggi	76.67	83.33	83.33	90
3	Rata-rata nilai	56.55	70.59	76.19	82.14
4	Tuntas	10 35.7%	18 64.3%	21 75%	27 96.4%
5	Tidak Tuntas	18 64.29%	10 35.7%	7 25%	1 3.57%

Sumber: Analisis Data Primer

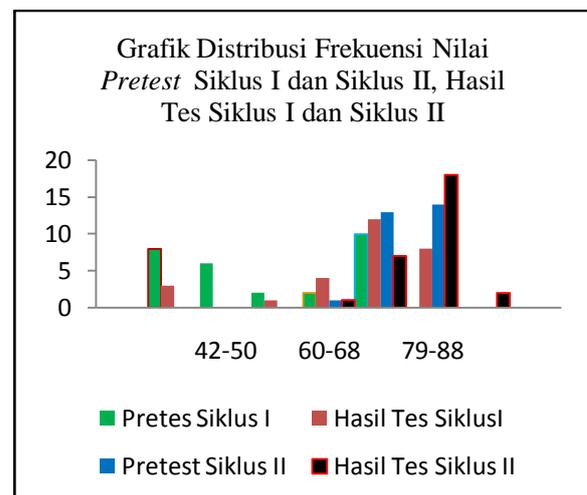
Hasil belajar siswadari *pretest* siklus I sampai pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata *pretest* pada siklus I mencapai 56,55 naik menjadi 76,19 , sedangkan rata-rata *pretest* pada siklus II 76,19 naik menjadi 82,14 pada siklus II. Jadi untuk rata-rata nilai pada siklus I dan siklus II ada peningkatan sebesar 11,55. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 18 orang naik menjadi 27 orang , ada peningkatan 9 orang yang tuntas.

Tabel4 Distribusi frekuensi Hasil *Prestet* siklus I, hasil tes siklusI, *pretest* siklus II, hasil tes siklus II

No	Interval	Tes		Tes	
		Pretest	Siklus I	Pretest	Siklus II
1	33-41	8	3	0	0
2	42-50	6	0	0	0
3	51-59	2	1	0	0
4	60-68	2	4	1	1
5	69-78	10	12	13	7
6	79-88	0	8	14	18
7	89-99	0	0	0	2

Sumber: Analisis data Primer

Distribusi frekuensi hasil *pretest* siklus I, hasil tes siklus I, hasil *pretest* siklus II dan hasil tes siklus II tersebut menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan Siklus I dan siklus II. Dari perolehan hasil tes tersebut dapat dibuat grafik seperti dibawah:



Gambar2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretes* SiklusI dan Siklus II, Hasil Tes Siklus I dan Siklus Ii

3. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh teman guru geografi dengan alasan saat mengamati seorang observer sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi geografi dan pengalaman yang dimiliki serta untuk menghindari subyektivitas atau bias hasil penelitian karena dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana proses pembelajaran juga sebagai peneliti. Observer mengamati jalanya proses pembelajaran dan memberikan penilaian berdasarkan format lembar observasi dengan mengisi/memberi tanda (√) terhadap aspek-aspek yang diamati yang tersedia di lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan oleh observer terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah:

Tabel 5 Data Hasil Aktivitas Siswa

No	Indikator /Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan observer			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai (%)	Skor	Nilai (%)
1	Respon siswa dalam mengikuti pelajaran	25	57.5	36	90
2	Interaksi siswa	25	62.5	35	87.5
3	Kerjasama	27	67.5	37	92.5

4	Tanggung jawab	25	5	38	95
Rata-rata nilai		62.5		91.2	
		5		5	

Sumber: Analisis Data Primer

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa diketahui: Respon siswa dalam mengikuti pelajaran siklus I mendapat skor 57.5 (57,5%) siklus II mendapat skor 90(90%); Interaksi siswa pada siklus I mendapat skor 62,5(62,5%) siklus II mendapat skor 87,5(87,5%); Kerjasama pada siklus I mendapat skor 67,5(67,5%) siklus II mendapat skor 92,5(92,5%); dan tanggung jawab pada siklus I mendapat skor 62,5 (62,5%) pada siklus II mendapat skor 95 (95%)

Dari data aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami kenaikan terlihat pada rata-rata nilai untuk semua indikator yang diamati pada siklus I mencapai 62,5% naik menjadi 91,25% pada siklus II, jadi ada peningkatan 28,75%

Tabel 6 Data hasil aktivitas guru

No	Indikator yang diamati	Siklus I				Siklus II	
		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		Rata-rata	Nilai (%)	Rata-rata	Nilai (%)	Rata-rata	Nilai (%)
1	Pendahuluan	3.5	70	9	90		
2	Pembelajaran	3.5	70	4.4	87.1		
3	Bimbingan	3.3	66	4.4	92		

dan motivasi			6		
4 Memberi penghargaan / teguran	3	60	4.5	90	
5 Pertanyaan dan pendapat	3.2	64	4.2	84	
6 Penutup: Membuat kesimpulan; refleksi; memberi kesempatan siswa mencatat;penilaian proses;memberi tugas	3.9	78	4.9	98	
Rata-rata nilai		68		90,18	

Sumber: Analisis Data Primer

Aktivitas guru dari hasil pengamatan observer diketahui: kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru pada siklus I mencapai rata-rata skor 3,5 (70%), pada siklus II rata-rata skor mencapai 9,0 (90%); kegiatan pembelajaran siklus I rata-rata skor diperoleh 3,5 (70%), pada siklus II rata-rata skor 4,4 (88%); Pemberian bimbingan dan motivasi terhadap siswa siklus I rata-rata skor 3,3 (66%), pada siklus II rata-rata skor 4,6 (92%); Memberi penghargaan / teguran pada siklus I rata-rata skor 3,0 (60%) pada siklus II rata-rata skor 4,5 (90%); Memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada siklus I rata-rata skor 3,0 (60%) pada siklus II rata-rata skor 4,2(84%); Menutup kegiatan siklus I rata-rata skor 3,9 (78%) pada siklus II rata-rata skor 4,9 (98%).

Dari data aktivitas guru secara keseluruhan mengalami kenaikan terlihat pada rata-rata nilai untuk semua indikator yang diamati pada siklus I mencapai 68 naik menjadi 91,18 pada siklus II, jadi ada peningkatan 22,18

4. Refleksi.
 Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dan analisis hasil selesai dilakukan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Dalam penelitian ini guru melakukan tindakan memikirkan ulang untuk mencari keberhasilan-keberhasilan dan kekurangan-kekurangan serta tindakan apa yang harus dilakukan sebagai perbaikan, mulai dari tahap persiapan sampai tahap implementasi/ pelaksanaan tindakan kelas.

Selanjutnya setelah refleksi dilakukan maka langkah selanjutnya membuat perencanaan untuk perbaikan yang didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang dijumpai pada tindakan sebelumnya Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yaitu: persiapan pembelajaran, persiapan observasi, persiapan tes dan skenario/desain pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar geografi tentang biosfer pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati tahun 2013. Hasil belajar siswa terhadap materi biosfer pada siklus I belum bisa mencapai KKM tetapi pada siklus II ada kenaikan hasil belajar kearah yang lebih baik, ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap tindakan. Sebelum dilakukan tindakan (kondisi awal/pretes / pra siklus) rata-rata 56,54; rata-rata hasil tes siklus I mencapai 70,59; rata-rata hasil *pretest* siklus II mencapai 76,19 dan rata-rata hasil tes siklus II mencapai 82,14. Siswa yang tuntas dari hasil *pretest* siklus I berjumlah 10 orang (35,71%), siswa yang mencapai kriteria ketuntasan siklus I berjumlah 18 orang (64,29%) dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan *pretest* siklus II berjumlah 21 orang (75%) , siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 27 orang (96,43%).

b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu

meningkatkan aktivitas siswa belajar geografi tentang biosfer pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati Tahun 2013, ini ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam setiap tindakan. Penilaian aktivitas siswa didapat dari: respon siswa dalam mengikuti pelajaran siklus I sebesar 57,5% naik menjadi 90% pada siklus II, interaksi siswa pada siklus I sebesar 62,5% naik menjadi 87,5% pada siklus II , kerjasama 67,5% pada siklus I naik menjadi 92,5% pada siklus II, dan tanggung jawab pada siklus I sebesar 62,5% naik menjadi 95% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Saran bagi guru

- 1) Guru-guru hendaknya memilih model pembelajaran yang cocok dan dapat menyenangkan siswa sehingga siswa akan lebih aktif.
- 2) Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu dipersiapkan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

b. Guru diharpkan lebih tertarik untuk menggunakan model-model pembelajaran dan melakukan penelitian

tindakan kelas sebagai upaya memberikan perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Saran bagi sekolah

a. Sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menggunakan model-model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Sekolah memberi kesempatan pada guru-guru untuk selalu belajar dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan model-model pembelajaran sehingga dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

d. Saran bagi peneliti lain

a. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut dan lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada KD. 1.1. Menjelaskan pengertian fenomena biosfer, dan 1.2. Mengalisis sebaran flora fauna.

b. Bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih inovatif dan kreatif, untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran dikelas dan

memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman.(2011).*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta.

Buchari Alma dkk .(2010).*Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Hamzah B.Uno (2012).*Teori motivasi dan pengukurannya Analisis dibidang pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Isjoni.(2012).*Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok*. Bandung:Alfabeta.

Nana Sudjana.(2011).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto.(2003).*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Suwarto.(2013).*Metode Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Hidup*. Bandung: Graha Mulia Utama.

Syaiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.